

ABSTRAK

Dalam era pertumbuhan e-commerce yang pesat, efisiensi operasional gudang menjadi faktor kunci dalam menjaga kepuasan pelanggan dan pencapaian *Service Level Agreement* (SLA). PT Gudang Segar Indonesia (Fresh Factory) menghadapi tantangan inefisiensi pada gudang Jakarta Selatan II, khususnya dalam pemrosesan produk *Ferrero Rocher* (24 pcs) yang termasuk kategori *fast moving*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemborosan dalam aktivitas *outbound fulfillment*, menganalisis dampaknya terhadap *lead time* dan efisiensi, serta merancang perbaikan berbasis konsep *Lean Warehousing*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui *time study*, observasi langsung, wawancara, serta analisis dengan *Value Stream Mapping* (VSM) dan *Waste Relationship Matrix* (WRM). Hasil penelitian menunjukkan tiga pemborosan utama, yaitu *overprocessing* (19,81%), *transportation* (16,98%), dan *inventory* (16,04%). Penerapan rancangan Future State Map (FSM) terbukti mampu meningkatkan efisiensi, ditandai dengan penurunan total processing time dari 926,60 detik menjadi 538,15 detik (41,92%), eliminasi penuh aktivitas Non-Value Added (NVA), serta peningkatan rasio Value Added (VA) dari 51,82% menjadi 93,84%. Usulan perbaikan mencakup optimalisasi layout gudang, digitalisasi proses operasional, serta penerapan standar kerja yang lebih efisien. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa penerapan *Lean Warehousing* melalui VSM dan WRM mampu secara signifikan mengurangi pemborosan, mempercepat proses fulfillment, serta meningkatkan performa SLA. Rekomendasi selanjutnya adalah implementasi langsung usulan perbaikan di lapangan dan analisis biaya untuk mengukur kelayakan investasi perbaikan.

Kata kunci: *Lean Warehousing*, Efisiensi, *Fulfillment*, Pemetaan Aliran Nilai, *Waste Relationship Matrix*, *Future State Map*